



ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMAI ALMAARIF SINGOSARI

Faizun Ulurrosyad, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: Faizunulurrosyad36@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The work ethic of teacher is one of the main elements in the learning process, where it is urgently needed to improve the effectiveness and efficiency of the learning process in a school education. A high work ethic is an effort to improve the quality of education can be achieved, as the researchers conducted a study in SMAI Al Ma'arif Singosari. In this study, using the three instruments are: interviews, observation and documentation. The researchers also aimed to describe: 1). The work ethic of Islamic religious education teachers in the academic field, 2). The work ethic of Islamic religious education teachers in the academic field, 3). Factors supporting and work ethic of Islamic religious education teachers in improving the learning process. From the results of this study indicate that an outline of the work ethic of Islamic religious education teachers in SMAI Al Ma'arif Singosari in academic and non-academic developed through activities that reflect a high work ethic, so that in the event of Islamic religious education teachers involved and oversees.

Kata Kunci: *Etos Kerja Guru, Proses Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Etos kerja merupakan upaya perilaku positif yang mengarah pada nilai kejiwaan seseorang. Sebagai seorang pribadi muslim mengaktualisasi atau menampak arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dapat melakukan hal hal kebiasaan dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang mengarah pada hasil yang lebih baik. (Tasmara, 2002 :16). Apabila hal diatas dikaitkan dengan cara guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan etos kerjanya, maka ketika dalam kinerja haruslah mempunyai sikap dan perilaku yang profesionalitas dalam meningkatkan mutu produk kerja dan etos kerja.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam harus bertanggung jawab dalam konsekuensi pada kegiatan kegiatan di sekolah, maka akan lebih terlihat etos kerja guru pendidikan agama islam dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Etos kerja guru dapat dijadikan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan di negara indonesia, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas maupun efesiensi untuk proses pembelajaran di suatu

pendidikan sekolah. Dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat “ *Education is not the filling of a pail, but the lighting of a fire*”. Dalam artian bebas “Pendidikan bukan mengisi ember, tapi, menyalakan api”. (Sulistiono 2017: 97) Artinya siswa tidak hanya menyerap dari guru pada saat dikelas akan tetapi siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dari teman, lingkungan, keluarganya. Dengan hal itu, guru dapat melakukan pembelajaran-pembelajaran maupun kegiatan diluar akademik.

Permasalahan kompetensi maupun etos kerja guru pendidikan agama islam belum sesuai yang diharapkan, terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran sering kita jumpai masih banyak diantara guru yang belum bisa memanfaatkan atau memenejemen waktu untuk berkreaitivitas dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya dorongan diri untuk menunjukan peranya sebagai guru yang profesional. Seperti halnya, masih terdapat guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaranya atau kurangnya penguasaan kompetensi guru pendidikan agama islam yang sebagaimana diatur dalam Undang-undang guru dan dosen maupun Peraturan Kementrian Agama tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah atau madrasah.

Tentu permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat etos kerja yang belum sesuai. Dengan pentingnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dirasa etos kerja sangat dibutuhkan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas maupun menganalisis dalam penelitian etos kerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari.

Dari hasil analisis sebelumnya guru pendidikan agama islam di SMAI Almaarif Singosari menghadapi kendala dalam melakukan tugasnya, baik dari segi lingkungan sekolah atau luar sekolah, sesama guru, peserta didiknya maupun pribadinya sebagai guru. Tentunya berkaitan dengan etos kerja yang di miliki oleh guru pendidikan agama islam tersebut. Dengan didasari profesionalitas kerja serta semangat kerja yang tinggi dalam diri guru bahwa melakukan proses pembelajaran adalah tanggung jawab dan panggilan hati bukan sebuah keterpaksaan.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagaimana metodologi kualitatif menurut Sugiyono (2018:9) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada situasi obyek yang alamiah, dimana peneliti tersebut adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada makna general. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, Disebabkan karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu kejadian yang realistis sesuai dengan keadaan yang dialami oleh

subyek penelitian serta menyajikan data yang bersifat deskriptif yang berupa sebuah bentuk uraian kata-kata.

Dalam metodologi penelitian kualitatif kehadiran peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama yang memang memiliki keharusan hadir secara langsung di lapangan. Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang etos kerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari. Yang menjadi fokus adalah etos kerja guru pendidikan agama islam dalam bidang akademik, etos kerja guru pendidikan agama islam dalam bidang non akademik dan faktor pendukung dan penghambat etos kerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan proses pembelajaran. Target atau sasaran dalam peneliti ini adalah guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMAI Almaarif Singosari, yang dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai 25 Mei 2019, yang terletak di jalan Masjid No. 28 Pagetan, Singosari, Malang.

Teknik pengumpulan data mendapatkan sumber data primer dan sekunder yang meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada metode wawancara peneliti mengumpulkan informan meliputi: kepala sekolah dengan beberapa guru agama, untuk dimintai beberapa keterangan tentang etos kerja guru di sekolah ini. Pada metode observasi peneliti mengamati semua kegiatan yang berhubungan dengan etos kerja guru bidang akademik maupun non akademik yang ada di SMAI Almaarif Singosari, mulai dari pelaksanaan sampai pada kegiatannya. Dan juga melibatkan metode dokumentasi sebagai tambahan literature untuk menunjang hasil penelitian. Dan teknik analisis data Menurut sugiyono (2018:244) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, penjabaran, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain maupun diri sendiri”. Jadi, analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dan untuk mengecek keabsahan data meliputi: triangulasi sumber, bahan referensi, mengadakan member check.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil observasi di SMAI Almaarif Singosari tentang etos kerja guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di jabarkan sebagai berikut:

1. *Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMAI Almaarif Singosari Dalam Bidang Akademik*

Pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMAI Almaarif Singosari menggunakan perpaduan antara strategi langsung dan tidak langsung. Perpaduan kedua

strategi tersebut akan menjadi sempurna yaitu dengan menerapkan strategi langsung terlebih dahulu, yang mana guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran pada saat menyampaikan materi pelajaran. kemudian setelah guru selesai menyampaikan materi pelajarannya, maka strategi pembelajaran berubah menjadi strategi tidak langsung, dimana murid menjadi pusat dalam proses pembelajaran dengan mengungkapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, baik dalam bentuk diskusi bersama maupun dalam ulangan harian.

Agar proses pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional dan mempunyai etos kerja tinggi. Hal ini menjadi penting, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada seorang guru yang akan menentukan dalam penyampaian materi yang disesuaikan dengan metode tertentu agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian di SMAI Almaarif Singosari bahwasanya dalam proses pembelajaran menggunakan metode-metode yang disesuaikan oleh materi yang disampaikan, seperti halnya dalam mata pelajaran fiqih pada materi wudlu dan perawatan jenazah menggunakan metode ceramah, eksperimen dan resitasi. Dalam hal ini, metode berperan penting untuk proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana di ungkapkan oleh Tafsir (2000:131) metode pembelajaran adalah “semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik”.

a. Metode Pembelajaran

Dari keterangan diatas, dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMAI Almaarif Singosari menggunakan sebagai berikut:

- Metode Ceramah, setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di SMAI Almaarif Singosari ini selalu diawali menggunakan metode ini.
- Metode Tanya jawab, metode ini dapat mengukur kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan serta sebagai bentuk dialog agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa di SMAI Almaarif Singosari melalui metode tanya jawab ini.
- Metode Resitasi, metode ini sering digunakan guru sebagai penutupan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini merupakan bentuk pemberian tugas terhadap siswa mengenai bahan pelajaran dari guru di SMAI Almaarif Singosari.
- Metode Eksperimen, metode ini digunakan dengan mengadakan sebuah percobaan, dimana guru akan mengamati proses dan hasilnya metode ini.

Dalam proses pembelajaran, guru sangatlah dominan dalam pendidikan formal, Hal ini apabila dikaitkan dengan etos kerjanya, maka dalam kerja haruslah mempunyai sikap dan perilaku yang profesionalitas dalam meningkatkan mutu produk kerja dan etos kerja. Guru PAI di SMAI Almaarif Singosari sudah dapat dikatakan bagus. Dalam melakukan

profesionalitasnya Guru PAI di SMAI Almaarif Singosari tidak hanya melakukan rutinitasnya yang mengajarkan materi, melainkan terus meningkatkan mutu kerjanya melalui kegiatan yang mencerminkan etos kerja yang tinggi dalam proses pembelajarannya. Adapun beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan etos kerja guru di bidang akademik, sebagai berikut:

Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Almaarif Singosari ini mencakup beberapa aspek, yakni:

- 1) Sistem penilaian ini didasarkan pada penilaian sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran maupun sikap atau kegiatan dilingkungan sekolah
- 2) Sistem penilaian yang didasarkan pada penilaian kognitif (pemahaman siswa) mengenai mata pelajaran yang sedang ditempuh baik itu secara individu maupun secara kelompok
- 3) Sistem penilaian ini didasarkan pada penilaian psikomotor (ketrampilan) peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana aspek-aspek penilaian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMAI Almaarif Singosari meliputi: *pertama* penilaian sikap sosial seperti halnya kedisiplinan siswa dalam absen setiap masuk kelas, penilaian teman sebaya, dan penilaian diri di dalam kelas saat dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua* penilaian kognitif atau pemahaman dalam belajar seperti halnya penilaian terhadap hasil ujian tes tulis, ujian lisan maupun ujian akhir bab. *Ketiga* penilaian keterampilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya hasil karya membuat hasil pengamatan. Dalam hal ini, guru PAI setiap masuk jam pelajaran membawa lembaran penilaian yang sudah tertuliskan beberapa aspek, yang sehingga siswa selalu dalam pantauan guru. Penilaian ini biasa dilakukan di waktu saat guru setelah melakukan absensi pada siswa sampai guru sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

b. Pembelajaran remedi

Pembelajaran remedi di lakukan di SMAI Almaarif singosari ketika siswa dalam kelas saat tes tidak memenuhi KKM ada beberapa kriteria nilai yang harus di tempuh oleh siswa untuk memenuhi KKM. Siswa yang melakukan kegiatan remedi kebanyakan dikarenakan tidak masuk sekolah karena sakit yang memakan waktu cukup lama. Dalam pembelajaran remedi ini, guru PAI etos kerja guru ditunjukkan dalam mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran remedi.

c. Layanan konseling

Layanan konseling dilakukan oleh guru PAI di SMAI Almaarif Singosari untuk mengetahui siswa sudah menguasai atau belum menguasai pelajaran yang di sampaikan di kelas. Sebagai tindak lanjut guru dari siswa yang belum menguasai, guru PAI

melakukan pembahasan kembali pada materi yang belum difahami sebelum di tutup kegiatan belajar mengajarnya dan tidak menutup kemungkinan diluar jam mengajar.

Layanan konseling dilakukan oleh guru PAI Apabila waktunya masih ada dan ketika materi tersebut memerlukan waktu yang relatif lama, guru melakukan pada pertemuan berikutnya. Dalam hal ini, guru sangat di butuhkan untuk siswa yang kurang mempunyai pemahaman yang lebih untuk menyamaratakan kekurangan-kekurangan tersebut.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan akademik yang dilakukan guru PAI di SMAI Almaarif Singosari mencerminkan etos kerja guru. Dalam keterangan diatas guru terlibat langsung dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran karena tugas guru di dalam kelas tidak untuk mengajar saja. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut guru PAI di SMAI Almaarif Singosari sudah mencerminkan etos kerja guru yang tinggi.

2. *Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMAI Almaarif Singosari Dalam Bidang Non Akademik*

Proses pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari berjalan dengan baik karena adanya etos kerja yang tinggi dari para guru yang ada di SMAI Almaarif Singosari, termasuk guru Pendidikan Agama Islam ditandai dengan adanya kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya etos kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMAI Almaarif Singosari dalam meningkatkan proses pembelajaran ternyata tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas tetapi juga diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di luar.

Kegiatan di sini merupakan semua kegiatan di luar kelas namun tetap dalam lingkup madrasah yang dilakukan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan madrasah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari beberapa orang guru. Diketahui bahwa para guru Pendidikan Agama Islam memiliki kreatifitas serta aktif dalam mengikuti kegiatan di SMAI Almaarif Singosari. Adapun bentuk-bentuk kegiatan SMAI Almaarif Singosari yang mencerminkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Shalat Berjama'ah

Kegiatan ini sangat ditekankan dan diwajibkan untuk semua warga madrasah SMAI Almaarif Singosari. Adapun kegiatan shalat berjama'ah di SMAI Almaarif Singosari yaitu shalat dhuhur Kegiatan ini dilaksanakan dengan pantauan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membina dan melatih siswa agar mempunyai sikap disiplin, sabar, untuk menanamkan rasa bersyukur pada Allah SWT, menepati janji, menjaga amanah, mengendalikan nafsu serta membina rasa solidaritas di antara sesama. Selain itu shalat berjama'ah merupakan keseimbangan hubungan vertikal dan horizontal yaitu keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan

manusia dengan sesamanya sehingga dapat menumbuhkan keakraban serta kesadaran akan persamaan semua manusia di hadapan Allah SWT. Pada akhirnya shalat berjama'ah akan membentuk akhlakul karimah baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama.

b. Pelaksanaan Shalat Dhuhur

Pelaksanaan ibadah shalat dhuhur di SMAI Almaarif Singosari dilaksanakan di masjid Hizbullah yang berada di dalam lokasi madrasah, pelaksanaan shalat dhuhur ini diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi dengan Imam dari para dewan guru yang telah dijadwal. Kemudian untuk melatih keberanian para siswa untuk tampil di depan umum maka setiap selesai pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah diadakan kuliah tujuh menit/kultum yang disampaikan oleh siswa yang telah ditunjuk dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris secara bergantian dengan bimbingan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal.

c. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Dalam rangka memperingati hari-hari besar islam maka madrasah melalui para guru agama islam melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- Peringatan Tahun Baru Hijriyah
- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- Pelaksanaan Hari Raya Kurban
- Pelaksanaan Pembagian Zakat Fitrah
- Halal Bihalal
- Pondok Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan

Dalam Peringatan Hari Besar Islam ini SMAI Almaarif Singosari menyelenggarakan beberapa macam kegiatan diantaranya adalah tartil Al-Qur'an, cerdas cermat, lomba ceramah, sari tilawah, puisi, dan berbagai macam lomba keagamaan lainnya dengan bimbingan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan diselenggarakannya perlombaan-perlombaan ini adalah untuk melatih siswa agar bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah wawasan pengetahuan siswa sebagai upaya pembinaan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Dengan kegiatan peringatan hari besar Islam ini siswa diharapkan mampu mengambil hikmah para Nabi, serta dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan semacam ini maka SMAI Almaarif Singosari telah dikelola dengan baik oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk membina para peserta didiknya dengan melatih, mendidik dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut

d. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Kegiatan ini dilaksanakan setiap istirahat pertama di masjid Hizbullah dengan dilaksanakan secara berjama'ah dengan imam dari dewan guru yang telah dijadwal

dengan diikuti oleh siswa dan siswi SMAI Almaarif Singosari, diharapkan dengan kegiatan semacam ini siswa menjadikan waktu sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT serta menumbuhkan rasa tawakal pada diri siswa dalam menjalani kehidupan di samping juga berikhtiar, dari kegiatan ini dapat diketahui peran yang sangat besar dari etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

e. Pelaksanaan Pondok Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan puasa dengan diikuti oleh seluruh siswa dan dibina oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam dengan diisi pengajian umum berupa pendalaman materi-materi keagamaan dan shalat tarawih dengan melibatkan para guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pondok ramadhan ini selama satu minggu dengan menumbuhkan kebersamaan para siswa saat berbuka maupun saat makan sahur sehingga tercipta nuansa kekeluargaan baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kemudian dalam rangka meningkatkan etos kerja yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam maka SMAI Almaarif Singosari berusaha melengkapi kebutuhan berupa sarana pendidikan yang diadakan oleh lembaga SMAI Almaarif Singosari, diantaranya adalah gedung madrasah, laboratorium, perpustakaan, masjid, lapangan olah raga dan peralatannya, kamar mandi/WC dan tempat wudhu, koperasi dan kantin, dimana semua sarana di atas diharapkan dapat menumbuhkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam. Gedung merupakan tempat bagi siswa untuk menerima ilmu pengetahuan dari para guru. Dengan memiliki gedung/ruangan belajar yang cukup memadai dan ditata secara tepat maka guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dengan penataan sarana belajar yang baik siswa dapat menerima dan memahami ilmu pengetahuan secara sempurna baik umum maupun agama dan dengan pemahaman yang baik akan menambah pemahaman dan keyakinan dan ketaatan mereka kepada Allah, sarana lain seperti perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Adapun dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMAI Almaarif Singosari, maka kemampuan guru dalam mengajar maka para guru baik guru Pendidikan Agama Islam diikuti sertakan dalam seminar, penataran, pengarsipan data maupun kegiatan lainnya dengan maksud agar etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sehingga kesetaraan sekolah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan pendapat diatas, Tasmara (2002:73-124) “mengemukakan Haus akan ilmu pengetahuan yang ada pada sekitarnya dalam segi ilmu disiplin maupun ilmu umum dalam kehidupan adalah salah satu ciri-ciri seseorang akan tampak dalam

tingkahlakunya ketika dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

3. *Faktor Penghambat Dan Pendukung Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari problem atau masalah dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari bahwa faktor penghambat maupun pendukung dipengaruhi dari kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana maupun lingkungan sekolah atau yang lainnya. Disitu dapat dilihat ada faktor internal maupun eksternal. Mengenai hal itu peneliti menganalisis bahwa sebagai berikut :

a. Faktor penghambat etos kerja guru PAI dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dari hasil wawancara faktor yang menghambat etos kerja guru PAI di SMAI Almaarif Singosari adalah latar belakang lingkungan siswa. Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi dari psikologi dan perilaku siswa. Dengan siswa yang latar belakang siswa bertempat tinggal di pesantren lebih mudah di atur dalam segi moral maupun dalam segi pelajaran akan tetapi berbanding terbalik dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah yang lebih sulit dalam hal moral atau akhlak, akan tetapi tidak keseluruhan dapat dipukul rata dengan di titik beratkan oleh latar belakang tempat tinggal namun sebagian besar menunjukkan hal tersebut yang berlatar belakang tempat tinggal di rumah.

b. Faktor pendukung etos kerja guru PAI dalam proses pembelajaran

Etos kerja guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan itu faktor lingkungan baik internal maupun eksternal di SMAI Almaarif Singosari cukup baik. Semisal terlihat sarana prasarana termasuk media dan bahan ajar, kompetensi, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana sarana prasarana yang cukup memadai dari sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar belajar mengajar. Dalam hal kompetensi guru dapat dilihat dengan cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar, yaitu: (a) keinginan untuk menjunjung mutu kerja yang tinggi, (b) menjaga kode etik atau harga diri dalam melakukan pekerjaan, (c) memberikan pelayanan kepada pihak maupun masyarakat melalui karya profesionalitas serta kinerja yang bermutu (Buchori, 1994: 40).

Maka di SMAI Almaarif Singosari dalam perekrutan tenaga pendidik memiliki kriteria dan standarisasi yang harus dipenuhi. Dari hasil penelitian bahwa tenaga pendidik di SMAI Almaarif Singosari ini sangat memperhatikan kompetensi dan etos kerjanya dengan dibuktikan oleh cara perekrutan tenaga kerja.

Lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung etos kerja guru. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik sangat mempengaruhi kualitas kerja guru. Di SMAI Almaarif hubungan tersebut dapat di lihat dari upaya kepala sekolah dalam mengetahui kesulitan-

kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI maupun umum dengan adanya rapat evaluasi setiap bulanya dan guru dapat mengetahui problem yang dihadapi dengan tukar pengalaman dengan guru lainnya.

Dari kedua faktor tersebut juga tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Novliadi dalam pongoh (2013:72) bahawa beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu agama, budaya, pendidikan, sosial politik, kondisi geografis, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Etos kerja dalam bidang akademik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAI Almaarif Singosari tercipta dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan etos kerja guru yang dilaksanakan oleh guru di SMAI Almaarif Singosari dalam tiga hal, yaitu: Strategi pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari adalah Strategi langsung, Strategi tidak langsung Metode pembelajaran di SMAI Almaarif Singosari adalah Metode Demonstrasi, Resitasi, Ceramah, Eksperimen, Tanya jawab; Kegiatan akademik meliputi: pelaksanaan penilaian, pembelajaran remedial, pelayanan konseling.

Etos kerja dalam bidang non akademik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAI Almaarif Singosari dilakukan dalam kegiatan yang mencerminkan sebuah etos kerja seorang guru seperti halnya keterlibatan penuh guru pendidikan agama islam dalam setiap kegiatan-kegiatan islami.

Faktor yang menghambat etos kerja guru PAI di SMAI Almaarif Singosari adalah latar belakang lingkungan siswa. Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi dari psikologi dan prilaku siswa. Dengan latar belakang siswa yang bertempat tinggal di pesantren lebih mudah di atur dalam segi moral maupun dalam segi pelajaran, akan tetapi berbanding terbalik dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah yang lebih sulit dalam hal moral atau akhlak.

Faktor pendukung etos kerja guru PAI di SMAI Almaarif singosari adalah Lingkungan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik sangat mempengaruhi kualitas kerja guru. Di SMAI Almaarif Singosari hubungan tersebut dapat di lihat dari upaya kepala sekolah dalam mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI maupun umum dengan adanya rapat evaluasi setiap bulanya dan guru dapat mengetahui problem yang dihadapi dengan tukar pengalaman dengan guru lainnya.

Daftar Rujukan

- Buchori, M. (1994). *Pendidikan dalam pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pongoh, S. (2013). *Etos Kerja Guru (Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dipengaruhi)*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie.
- Sulistiono, M. (2017). Quo vadis guru pendidikan agama islam dalam arus globalisasi. Dalam Bakri, Maskuri (Ed), *Pendidikan agama islam dalam arus globalisasi* (hlm. 96-116). Tangerang Selatan: Nirmana Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Cet. 3)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.